



ANALISIS KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 SIAK HULU, KAMPAR)

Dinelti Fitria^{1,2}, Nurhizrah Gitituati³, Alwen Bentri⁴

¹SMPN Negeri 1 Siak Hulu, Kampar, Indonesia

²Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{1,2} dineltifitria2603@gmail.com, ³ gistituatinurhizrah@gmail.com, ⁴ alwenbentri@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian merupakan penelitian analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Siak Hulu serta mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian analisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru IPA di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Data dan informasi didapat dari hasil wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya dengan maksimal dan mampu menerapkan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari sekolah, kegiatan pembelajaran masa darurat *Covid-19* melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum tersebut. Kelebihan dan kekurangan pada penerapan dalam implementasi kurikulum ini tentunya haruslah menjadi bahan perhatian dan pertimbangan lebih lanjut dari pemangku kebijakan pendidikan. Kurikulum yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Siak Hulu dapat menjadi pedoman pengelolaan pendidikan secara holistik dan konsisten.

Kata Kunci: *analisis, kurikulum*

CURRICULUM ANALYSIS IN JUNIOR HIGH SCHOOL (CASE STUDY AT SMP NEGERI 1 SIAK HULU, KAMPAR)

ABSTRACT

This research is analytical to describe the implementation of the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Siak Hulu and the strengths and weaknesses of implementing the 2013 curriculum at the school. This research is analytical research using descriptive qualitative research. The subjects of this study involved school principals, curriculum representatives, and science teachers at SMP Negeri 1 Siak Hulu. Data and information were obtained from the interviews, observations, and utilization of documents. From the results of the research conducted, it can be concluded that schools have tried their best and were able to implement the 2013 curriculum during the Covid-19 pandemic following predetermined rules. All students continue to receive education and learning services from schools; learning activities during the Covid-19 emergency involve all school stakeholders, parents, students, and the surrounding environment. There are several advantages and disadvantages to the implementation of the curriculum. The advantages and disadvantages of implementing this curriculum must be the subject of further attention and consideration from education policymakers. The curriculum owned by SMP Negeri 1 Siak Hulu can be a guideline for managing education holistically and consistently.

Keywords: *analysis, curriculum*

Submitted	Accepted	Published
31 Desember 2021	29 Juni 2022	31 November 2022

Citation	:	Fitria, D., Gitituati N., Bentri Alwen, A. (2022). Analisis Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Siak Hulu, Kampar). <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 01-10. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9075 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan perkembangan yang

berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat (Ervannudin & Widodo, 2016; Syarif & Jakfar,

2019). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri (Yulianti, 2015) sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik dalam (Pratama, 2019). Pendidikan juga tidak terlepas dari proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja. Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Lubis, 2021; Thaib, 2018). Agar dapat memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Berbagai implementasi bentuk pendidikan yang pada hakikatnya keterkaitan erat dengan kurikulum sebagai pondasi atau acuan dalam proses pembelajaran. Dalam teori kurikulum keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta kurikulum (Lie, 2013).

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan (Dahniar, 2021; Rusnawati, 2020) termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran (Purwaningsih et al., 2020) yang lebih inovatif dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Oleh sebab itu peran guru atau sekolah sangat menentukan kualitas dari pencapaian sebuah proses kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum.

Berdasarkan hal inilah maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut berkenaan dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kelengkapan dan kesesuaian dokumen kurikulum yang terdapat pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama? (2) bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama? dan (3) apa saja permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama? Tujuan pelaksanaan studi kasus ini adalah untuk mengetahui: (1) kelengkapan dan kesesuaian dokumen kurikulum yang ada pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (2) implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama dan (3) kelebihan dan kelemahan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Studi kasus dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq & Choiri, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum pada tanggal 8 November 2021, maka didapat informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Dalam merancang kurikulum sekolah, SMP Negeri 1 Siak Hulu melibatkan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum (yaitu beberapa guru yang

ditunjuk), dan komite sekolah. Menurut penuturan kepala sekolah penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi sekolah. Pada masa darurat *Covid-19*, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari sekolah. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat *Covid-19* dan dilakukan apabila sekolah mampu memenuhi persyaratan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat meliputi sarana tempat cuci tangan, penyediaan *hand sanitizer*, penataan kelas yang memenuhi *physical distancing*, bilik untuk penyemprotan disinfektan, alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan apabila kondisi telah normal. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan sekolah tahun pelajaran 2021/2022 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan yang dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum, namun lebih terfokus pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan sosial lainnya.

Kegiatan pembelajaran masa darurat *Covid-19* melibatkan seluruh stakeholder sekolah, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung apabila sekolah telah melakukan: Pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu untuk memastikan bahwa kawasan tempat tinggal bukan merupakan pusat penularan *Covid-19* (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah) maka dapat dilihat melalui gugus tugas penanganan *Covid-19*, aplikasi pemantauan *Covid-19* atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan. Pemetaan/ skrining kesehatan bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi

kesehatan tidak berpotensi tertular atau menularkan *Covid-19*. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan tetap menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi. Pembelajaran tatap muka atau kelas nyata dapat dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui dinas pendidikan, kepala sekolah dan surat persetujuan dari orang tua.



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Siak Hulu

Adapun terkait pengaturan beban belajar di SMP Negeri 1 Siak Hulu sebagai berikut; (1) pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2)

pembelajaran berlangsung di rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; (3) pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik; (4) pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (6) pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitik beratkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga; (7) keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah; dan (8) mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali

Peserta didik SMP Negeri 1 Siak Hulu dibimbing untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli terhadap lingkungan dan gender. Padahal kenyataan yang kita alami dilapangan masih jauh dari apa yang diharapkan. Misalnya, masih adanya penyimpangan sikap dan moral yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu SMP Negeri 1 Siak Hulu melaksanakan pembinaan melalui berbagai macam kegiatan, misalnya ROHIS, Pramuka, ekstrakurikuler *Iqra'* dan seni baca al-qur'an, olahraga, seni, PMR, UKS, adiwiyata dan kegiatan lainnya. Diharapkan dengan adanya program ini akan menumbuh kembangkan akhlak mulia, bermoral yang baik dan budi pekerti luhur.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Siak Hulu sebagian besar sudah berusia diatas 50 tahun mempunyai banyak pengalaman dalam dunia sekolah namun agak mengalami penurunan semangat kerja dan perlu motivasi tambahan untuk belajar dan berkarya. Hanya sebagian kecil guru yang berusia muda yang membutuhkan bimbingan dalam bekerja. Yang

perlu diperhatikan adalah rasa kebersamaan dan kerja sama antar semua warga sekolah.

Pendidik SMP Negeri 1 Siak Hulu diharapkan kompeten dan professional dibidangnya sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan menyenangkan. Tapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum dapat dikategorikan sebagai guru professional karena kurangnya pengetahuan guru tentang model, teknik, strategi pembelajaran serta masih ada guru yang belum bisa menyelesaikan administrasi pembelajaran seperti merancang RPP dan Penilaian. Kenyataan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. SMP Negeri 1 Siak Hulu melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kekurangan yang ada yakni dengan cara: (1) memberikan pendampingan, pembinaan dan pelatihan tentang model – model pembelajaran pada semua guru bidang studi; (2) mengembangkan manajemen, pengelolaan administrasi dan pengawasan sekolah yang tertuju ke semua aspek dan komponen sekolah khususnya kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan; (3) memberikan pelatihan kurikulum kepada semua guru terutama tentang kurikulum 2013; dan (4) memberikan Pelatihan Perancangan RPP dan Penilaian Kurikulum 2013.

SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terletak di wilayah perbatasan antara kota Pekanbaru dengan kabupaten Kampar mempunyai akses yang sangat dekat dan lancar dengan pusat kota Pekanbaru. Dari satu sisi, berada pada lingkungan masyarakat yang sedang mengalami perubahan menuju model masyarakat perkotaan, namun disisi lain secara ekonomi dan latar belakang pendidikan keluarga peserta didik masih tergolong kepada kelompok menengah ke bawah. Jarak yang dekat dengan kota Pekanbaru menyebabkan masyarakat memiliki banyak pilihan untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke Pekanbaru. Mereka yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah dan prestasi belajar anaknya yang tergolong biasa dan bahkan rendah yang di sekolahkan pada SMP Negeri 1 Siak Hulu. Kondisi ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menjadikan peserta didiknya lebih berprestasi.

SMP Negeri 1 Siak Hulu juga memiliki kelebihan, misalnya fasilitas fisik yang memadai, pekarangan yang luas dan lingkungan sekolah yang jauh dari pusat keramaian juga dapat menciptakan konsentrasi belajar mengajar yang baik dan kondusif. Jumlah peserta didik yang banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup ikut memberi andil positif untuk kemajuan sekolah. Kepemimpinan yang kuat dan kerja sama antara semua warga sekolah, komite dan masyarakat sangat dibutuhkan demi mewujudkan visi misi sekolah.

Tenaga Pendidik belum 100% mempunyai ijazah S1, menguasai bidangnya serta sebagian besar mengajar sesuai dengan kompetensi akademisnya, dan 57% guru SMP Negeri 1 Siak Hulu telah mempunyai sertifikat pendidik sebagai pengakuan bahwa mereka telah profesional, merupakan potensi atau keunggulan yang dimiliki. Masyarakat, komite sekolah serta dunia usaha dan industri yang mendukung semua program sekolah merupakan kekuatan sekolah untuk dapat bergerak, berkembang dan berprestasi dengan maksimal.

Maju dan berkembangnya teknologi dan informasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi terutama dampak dan pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku serta budaya masyarakat sekolah. SMP Negeri 1 Siak Hulu berusaha memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi tersebut menjadi sarana positif dalam proses pembelajaran seperti mengakses informasi dan pengetahuan baru yang sedang berkembang dalam masyarakat dan menjadikannya sebagai sumber dan media dalam pembelajaran.

SMP Negeri 1 Siak Hulu memiliki 30 ruang kelas, sebuah Labor IPA, sebuah Labor TIK dan sebuah ruang Perpustakaan, ruang guru, ruang Wakil Kepala Sekolah, WC guru, mushalla untuk beribadah serta aktivitas peserta didik seperti ruang UKS, ruang Osis, ruang Pramuka dan lainnya. WC peserta didik tersedia 8 unit untuk peserta didik laki-laki dan 9 untuk peserta didik perempuan. Kondisi fisik sekolah yang sangat perlu diperhatikan adalah 6 ruang kelas untuk di lakukan rehabilitasi dan penambahan 1 Ruang Kelas baru. SMP Negeri 1 Siak Hulu yang berlokasi di daerah

di wilayah perbatasan antara kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar dan masyarakatnya yang terdiri dari berbagai suku, latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga bervariasi menjadikan SMP Negeri 1 Siak Hulu sebagai sekolah yang latar belakang peserta didiknya multikultural. Ini mengakibatkan warga sekolah bersifat terbuka, transparan, berperan aktif dan satu suara dalam setiap kegiatannya (Gambar 2).



Gambar 2. Bangunan depan SMP Negeri 1 Siak Hulu

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh langsung di SMP Negeri 1 Siak Hulu dalam laporan yang telah diuraikan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya dengan maksimal dan mampu menerapkan kurikulum 2013 pada masa pandemic covid-19 sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum tersebut. Kelebihan dan kekurangan pada penerapan dalam implementasi kurikulum ini tentunya haruslah menjadi bahan perhatian dan pertimbangan lebih lanjut dari pemangku kebijakan pendidikan.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) kurikulum yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Siak Hulu hendaklah menjadi pedoman pengelolaan pendidikan secara holistik dan konsisten; (b) masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dengan cara mendukung dan mengkritisi pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Siak Hulu melalui perwakilan orang tua

dalam wadah komite sekolah; dan (3) kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh dinas pendidikan hendaklah dapat memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahnar. (2021). Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpedensi antar Komponen Pendidikan. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 7(3), 6.
- Ervannudin, N., & Widodo, B. W. (2016). Desentralisasi Pendidikan Dan Peran Aktif Masyarakat Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 147–172.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.866>
- Lie, A. (2013). Sistem Pendidikan Nasional Dalam Tantangan. *Jurnal Filsafat*, 02(01), 57–70.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2), 6.
- Pratama, C. B. (2019). Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 84.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17382>
- Purwaningsih, I., Oktari, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2020). Pendidikan sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Rusnawati. (2020). Komponen-komponen dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia*, 15(2), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
[http:](http://)
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Syarif, M., & Jakfar, A. A. (2019). Strategi Pengembangan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu. *Pamator Journal*, 12(1), 17–23.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5175>
- Thaib, R. M. (2018). Pragmatisme: Konsep Utilitas Dalam Pendidikan. *Intelektualita*, 4(1), 96–110.
- Yulianti, S. I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Media Pendidikan Matematika “J-MPM,”* 3(1), 20–24.